

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya sebuah pendidikan, maka tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk dihafal saja atau lebih mengembangkan kemampuan kognitif. Tetapi pendidikan berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak seutuhnya agar mereka mampu menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial. Dengan demikian disamping adanya penguasaan ilmu pengetahuan juga harus disertai dengan teladan-teladan dan latihan-latihan dari semua pihak yang melingkunginya baik orang tua, guru maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10

Pendidikan itu sendiri dapat terjadi dimana-mana salah satunya di sekolah. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru dan siswa. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara beberapa komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran, salah satu komponen yang utama adalah siswa, yang mana siswa adalah subyek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat.²

Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 46

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Sikap disiplin mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal ini adalah terutama anak-anak yang masih belajar. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya kedisiplinan tersebut kemungkinan besar tujuan yang dicapai tidak akan dapat terwujud atau mungkin dapat terwujud namun tidak maksimal. Begitu pula dengan belajar, dimana jika tidak dengan disiplin maka pencapaian tujuan belajar tidak akan maksimal.³

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.⁴ Disiplin dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat supaya orang tersebut merasa terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik.⁵

Menurut peneliti semua perilaku disiplin di sekolah maupun di rumah dapat mempengaruhi pada pencapaian prestasi

³ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 139-145

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 114

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Cet.2, hlm. 118

belajar siswa, khususnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi tinggi pula. Dengan pemberian penjelasan yang terus menerus disertai dengan perbaikan di sana-sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran prestasi siswa akan meningkat. Namun kenyataannya, tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda karena ada diantara siswa yang kurang disiplin belajarnya.

Hal ini dapat dilihat siswa yang ada di MTs Negeri Brangsong Kendal. Banyak diantara mereka sering mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakan seperti: tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dll. Salah satu hal yang mendasari kedisiplinan belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Bentuk ketidakdisiplinan siswa lainnya selain melanggar peraturan sekolah dan sering melalaikan tugas dari guru, fenomena yang terjadi saat ini yaitu semakin banyaknya diantaranya ditandai dengan adanya beberapa siswa yang sering bolos pada jam pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang tidak

disukai atau dianggap sulit bagi beberapa siswa yaitu pada mata pelajaran Agama, merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa terutama pada mata pelajaran Agama *fiqih 'ibādah maḥḍah*.

Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di MTs yang mempunyai ciri khas dibandingkan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Di sini siswa banyak dituntut untuk memahami dan mendalami lebih banyak teori-teori yang terdapat dalam mata pelajaran fiqih tersebut. Karena pada dasarnya untuk penerapan dalam ilmu fiqih sendiri itu tidak akan maksimal hasilnya tanpa dukungan dari segi pemahaman. Dalam hal itu siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran fiqih khususnya *fiqih 'ibādah maḥḍah*, karena melihat begitu luasnya materi yang ada dan siswa dituntut untuk bisa memahami dan mendalami untuk penerapan teorinya.

Seperti yang kita ketahui bahwa shalat dan puasa merupakan termasuk dalam 'ibādah yang memang perintah dan larangannya sudah jelas secara *zahir*. 'Ibādah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qaṭ'i ah-dilalah*), atau dapat diartikan sebagai 'ibādah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan

ketentuan (syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.⁶ Dalam hal ini melihat ketentuan dalam pembahasan shalat dan puasa yang memang merupakan pembahasan yang berdasar dalil-dalil langsung dari Allah dan Rasul-Nya, pembahasan yang dituntut untuk lebih mendalami dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Karena pada dasarnya Allah telah menempatkan ‘ibādah tersebut sebagai ‘ibādah yang istimewa. Sebab, banyak makna dan hikmah mendalam yang terkandung di dalamnya.⁷ Dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih mendalami dalam memahami materi yang terdapat dalam pembahasan tentang shalat dan puasa.

Melihat realita yang ada, meskipun siswa termasuk dalam kategori pandai tetapi terkadang mereka tidak sedikit yang sering melalaikan tugasnya sebagai pelajar, yaitu salah satunya sering mereka melalaikan waktu belajar atau tidak disiplin dalam belajarnya. Dalam hal ini siswa yang pandai belum tentu dapat menguasai semua materi yang telah diberikan oleh gurunya tanpa dengan dukungan pengulangan pemahaman materi setiap harinya. Siswa yang secara rutin mempelajari materi yang telah disampaikan oleh gurunya sebelumnya itu akan lebih membekas dan akan lebih diingatnya. Berbeda dengan siswa yang tingkat

⁶ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah (Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 71

⁷ Miftah Faridl, *Puasa Ibadah Kaya Makna*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 2-3

kedisiplinan belajarnya kurang itu akan berpengaruh pada tingkat pemahaman materi yang kurang maksimal yang ia dapatkan dari penjelasan guru sebelumnya.

Berdasar pemaparan di atas pada penelitian ini akan dibahas tentang kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, disinilah peneliti mencoba untuk membuktikan kedisiplinan dalam belajar dapatkah mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah*. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah*. Maka dari itu dari penjelasan latar belakang dan alasan di atas di sini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran *Fiqih 'ibādah Maḥḍah* Aspek Kognitif pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah* aspek kognitif pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2014/2015?”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian, serta dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti, maka pembatasan dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Prestasi belajar yang akan diteliti dibatasi pada prestasi belajar dalam aspek kognitif.
2. Materi yang akan diteskan pada mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah* dibatasi pada materi pokok “Shalat dan Puasa”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah* aspek kognitif pada siswa kelas VIII di MTs Negeri Brangsong Kendal Tahun Ajaran 2014/2015.” Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pihak peneliti

Secara pribadi melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dalam kawasan pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini, juga diharapkan peneliti mengetahui tentang variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi mata pelajaran, khususnya variabel prestasi mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah*.

b. Bagi pihak guru

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya kedisiplinan belajar oleh siswa di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah* maupun pelajaran lainnya.

c. Bagi pihak siswa

Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pentingnya suatu kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak sekolah

Bagi MTs Negeri Brangsong Kendal sendiri yang menjadi fokus penelitian studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah*, karena pada dasarnya peranan 'ibādah dalam kehidupan sehari-hari sangat penting yang mengaitkan hubungan kita terhadap Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

b. Bagi pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan semua pihak yang berkompeten. Bagaimana sebenarnya menerapkan kedisiplinan belajar dengan hasil prestasi belajar mata pelajaran *fiqih 'ibādah maḥḍah* siswa kelas VIII.